

## POLA KEMITRAAN DALAM PENGEMBANGAN USAHA TERNAK BURUNG PUYUH DI KABUPATEN MOJOKERTO

Mochammad Khoirul Ma'rifat<sup>1</sup>, Dimas Bastara Zahrosa<sup>2</sup>,  
Rahmat Udhi Prabowo<sup>3</sup>, Ahmad Zainuddin<sup>4</sup> dan Sasmita Sari<sup>5</sup>

1. Mochammad Khoirul Ma'rifat, Universitas Jember, Indonesia
2. Dimas Bastara Zahrosa, Universitas Jember, Indonesia
3. Rahmat Udhi Prabowo, Universitas Jember, Indonesia
4. Ahmad Zainuddin, Universitas Jember, Indonesia
5. Sasmita Sari, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Indonesia
6. Email korespondensi: [dimaszahrosa.faperta@un ej.ac.id](mailto:dimaszahrosa.faperta@un ej.ac.id)

### ABSTRACT

*Quail farming has considerable economic potential, but small-scale farmers still face limitations in terms of access to production facilities, technology, and marketing, making the implementation of partnership models an important strategy for business development. This study aims to analyze the quail farming partnership model between partner farmers and UD Difa Mandiri Perkasa in Mojokerto Regency. The study used a quantitative approach with a survey method. The research location was determined purposively, with 15 partner farmers selected using total sampling technique as respondents. Data were collected through structured interviews and questionnaires, then analyzed descriptively and quantitatively to identify the form of partnership, division of roles, and cooperation mechanisms applied. The results showed that the partnership pattern implemented was a nucleus-plasma pattern, in which the nucleus company provided production facilities, technical assistance, and marketing guarantees, while the farmers were responsible for maintenance and production activities. This study concludes that the nucleus-plasma partnership pattern is capable of supporting the sustainability of quail farming businesses. The implications of this study indicate that strengthening partnership mechanisms and evaluating role sharing are necessary to improve the effectiveness and sustainability of cooperation between companies and farmers.*

**Keywords:** Business Development; Partnership Model; Quail Farming Business

### ABSTRAK

Usaha ternak burung puyuh memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, namun peternak skala kecil masih menghadapi keterbatasan akses sarana produksi, teknologi, dan pemasaran, sehingga penerapan pola kemitraan menjadi strategi penting dalam pengembangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kemitraan usaha ternak burung puyuh antara peternak mitra dan UD Difa Mandiri Perkasa di Kabupaten Mojokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, dengan responden sebanyak 15 peternak mitra yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan kuesioner, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi bentuk kemitraan, pembagian peran, serta mekanisme kerja sama yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang dijalankan merupakan pola inti-plasma, di mana perusahaan inti menyediakan sarana produksi, pendampingan teknis, dan jaminan pemasaran, sedangkan peternak bertanggung jawab atas kegiatan pemeliharaan dan produksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola kemitraan inti-plasma mampu mendukung keberlanjutan usaha ternak burung puyuh. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa penguatan mekanisme kemitraan dan evaluasi pembagian peran diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kerja sama antara perusahaan dan peternak.

**Kata Kunci:** *Pengembangan Usaha; Pola Kemitraan; Usaha Ternak Puyuh*

## PENDAHULUAN

Subsektor peternakan memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian, salah satunya melalui pengembangan usaha ternak burung puyuh yang bernilai ekonomi tinggi dari

produksi telur dan daging. Meskipun permintaan telur puyuh relatif tinggi, tingkat produksi nasional masih cenderung rendah dan fluktuatif sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan pasar (Nasrullah, 2023). Kondisi serupa juga terjadi di Kabupaten Mojokerto, di mana potensi usaha ternak puyuh cukup besar, namun masih dihadapkan pada keterbatasan akses sarana produksi, fluktuasi harga pakan, dan lemahnya manajemen usaha peternak skala kecil.

Salah satu strategi yang dinilai mampu memperkuat keberlanjutan usaha peternak adalah penerapan pola kemitraan antara peternak dan perusahaan inti. Kemitraan memungkinkan peternak memperoleh akses terhadap input produksi, pendampingan teknis, serta kepastian pasar, sementara perusahaan memperoleh jaminan pasokan produk secara berkelanjutan Irawan, (2005). Di Kabupaten Mojokerto, UD Difa Mandiri Perkasa merupakan perusahaan yang sejak 2022 mengembangkan kemitraan usaha ternak burung puyuh dengan peternak lokal melalui sistem kerja sama yang terstruktur.

Namun demikian, keberhasilan kemitraan tidak hanya ditentukan oleh adanya kerja sama, tetapi juga oleh pola kemitraan yang diterapkan, termasuk pembagian peran, mekanisme penyediaan input, sistem pemasaran, serta bentuk pendampingan yang diberikan kepada peternak. Perbedaan pola kemitraan dapat memengaruhi kinerja usaha dan keberlanjutan hubungan kerja sama Harahap, (2020). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara empiris bagaimana pola kemitraan yang dijalankan antara peternak burung puyuh dan UD Difa Mandiri Perkasa di Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pola kemitraan yang

dijalankan, meliputi mekanisme kerja sama, pembagian peran dan tanggung jawab, serta dukungan perusahaan inti terhadap peternak mitra. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan model kemitraan yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi usaha ternak burung puyuh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Muhson, (2006) suatu metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik atau fenomena yang ada dalam suatu data, tanpa melakukan analisis lebih lanjut mengenai hubungan antar variabel atau sebab-akibat. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Mojokerto dengan objek penelitian berupa pola kemitraan usaha ternak burung puyuh antara peternak mitra dan UD Difa Mandiri Perkasa. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa UD Difa Mandiri Perkasa merupakan satu-satunya perusahaan yang menjalankan kemitraan ternak burung puyuh di wilayah tersebut serta memiliki jaringan pemasaran yang luas.

Subjek penelitian adalah seluruh peternak burung puyuh yang bermitra dengan UD Difa Mandiri Perkasa, yaitu sebanyak 15 orang peternak, yang seluruhnya dijadikan responden menggunakan teknik total sampling. Data yang digunakan terdiri atas data primer melalui wawancara terstruktur dan kuesioner kepada peternak mitra (Mauliddiyah, 2021).

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan memfokuskan pada penggambaran mekanisme pelaksanaan pola kemitraan. Analisis mencakup aspek bentuk kemitraan, pembagian peran dan tanggung jawab, penyediaan sarana produksi, sistem

pemasaran hasil, serta dukungan teknis yang diberikan oleh perusahaan inti kepada peternak mitra. Hasil analisis digunakan untuk menjelaskan karakteristik pola kemitraan yang diterapkan dalam pengembangan usaha ternak burung puyuh di Kabupaten Mojokerto.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola kemitraan merupakan inti dari hubungan antara UD. Difa Mandiri Perkasa dengan peternak puyuh responden. Berdasarkan hasil kuesioner, pola kemitraan yang diterapkan dapat dikategorikan sebagai kemitraan inti-plasma. Dalam model ini, UD. Difa Mandiri Perkasa berperan sebagai "inti" yang menyediakan dukungan komprehensif, sementara peternak berfungsi sebagai "plasma" yang fokus pada aspek produksi. Aspek-aspek kunci dari pola kemitraan ini diuraikan sebagai berikut:

### 1. Bentuk dan Dasar Hukum Kemitraan

Pola kerja sama antara peternak dan UD. Difa Mandiri Perkasa secara eksplisit merupakan bentuk kemitraan inti-plasma. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perjanjian tertulis yang mengikat antara kedua belah pihak. Perjanjian ini menjadi dasar hukum yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak, sehingga memberikan kepastian dan landasan formal bagi hubungan kemitraan. UD. Difa Mandiri Perkasa memiliki posisi dominan dalam menentukan arah kerja sama, terutama terkait standar operasional dan kebijakan umum, mencerminkan peran inti mereka dalam kemitraan ini. Dapat dilihat tabel dibawah:

**Tabel 1. Hak dan Kewajiban Perusahaan Inti dan Peternak Mitra di UD. Difa Mandiri Perkasa**

Pihak	Hak	Kewajiban
Perusahaan Inti (UD. Difa)	1. Menetapkan harga input seperti bibit,	1. Menyediakan bibit (DOQ), pakan, serta obat-obatan

Mandiri Perkasa)	<p>pakan, obat, dan vaksin.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Menetapkan harga output (telur) yang dibeli dari peternak mitra.</li><li>3. Menerima seluruh hasil produksi telur dari peternak sebagai pemasok tunggal.</li><li>4. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pengawasan proses produksi.</li></ol>	<p>dan vaksin secara terstandar.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Memberikan penyuluhan, pendampingan, serta bimbingan teknis secara rutin.</li><li>3. Menjamin pemasaran seluruh telur yang dihasilkan peternak mitra.</li><li>4. Melakukan kunjungan lapangan sebagai bagian dari monitoring produksi.</li><li>5. Memberikan akses pembiayaan melalui sistem potong hasil.</li></ol>
Peternak Mitra (Plasma)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendapatkan jaminan pemasaran hasil panen (telur).</li><li>2. Mendapatkan input produksi seperti bibit, pakan, obat, vaksin, serta pendampingan.</li><li>3. Mendapatkan akses modal kerja melalui mekanisme potong hasil.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Wajib menggunakan seluruh input produksi yang disediakan oleh perusahaan inti.</li><li>2. Menjual seluruh hasil produksi telur hanya kepada UD. Difa Mandiri Perkasa.</li><li>3. Mengelola tenaga kerja dan operasional kandang secara mandiri.</li><li>4. Menjaga kualitas hasil produksi sesuai standar perusahaan.</li><li>5. Menanggung risiko kerugian seperti kematian puyuh atau kegagalan produksi.</li></ol>

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

## 2. Mekanisme Penyediaan Input Produksi

UD. Difa Mandiri Perkasa memegang tanggung jawab penuh dalam penyediaan input produksi utama bagi peternak mitra. Seluruh responden menyatakan bahwa bibit puyuh (DOQ) dan pakan disediakan secara eksklusif oleh UD. Difa Mandiri Perkasa. Selain itu, penyediaan obat-obatan dan vaksin juga umumnya difasilitasi atau direkomendasikan oleh mitra. Harga input ini ditetapkan oleh UD. Difa Mandiri Perkasa, dan peternak tidak memiliki kebebasan

untuk memilih pemasok di luar mitra. Hal ini bertujuan untuk menjamin keseragaman kualitas dan efisiensi produksi, serta terintegrasi dengan sistem potong hasil. Untuk tenaga kerja, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peternak.

### **3. Sistem Pemasaran dan Penentuan Harga Output**

Aspek krusial lain dalam kemitraan ini adalah jaminan pemasaran hasil produksi. Seluruh responden menyatakan bahwa hasil produksi telur puyuh mereka sepenuhnya dijual dan disetor kepada UD. Difa Mandiri Perkasa. Peternak diwajibkan hanya bekerja sama dengan satu mitra (UD. Difa Mandiri Perkasa) untuk penjualan, mengindikasikan sifat eksklusif dari kemitraan ini. Mekanisme penentuan harga jual telur puyuh ditetapkan oleh UD. Difa Mandiri Perkasa, yang biasanya telah disepakati di awal kemitraan atau disesuaikan dengan mekanisme pasar yang transparan.

### **4. Dukungan Teknis dan Monitoring**

UD. Difa Mandiri Perkasa secara aktif memberikan dukungan non-finansial yang esensial kepada peternak mitra. Responden mengkonfirmasi bahwa bimbingan teknis dan penyuluhan diberikan secara rutin. Dukungan ini meliputi aspek manajemen kandang, nutrisi, kesehatan ternak, dan penanganan pasca-panen. Selain itu, terdapat pula sistem evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh mitra terhadap proses produksi peternak, melalui kunjungan tim lapangan. Sistem komunikasi dalam kemitraan dinilai cukup intensif dan responsif, memfasilitasi pertukaran informasi dan penyelesaian masalah di lapangan.

### **5. Pembagian Risiko dan Keterlibatan Pengambilan Keputusan**

Dalam kemitraan ini, risiko kerugian akibat kematian puyuh atau gagal panen sebagian besar ditanggung oleh peternak. Meskipun demikian, UD. Difa Mandiri Perkasa mungkin memberikan bantuan konsultasi atau rekomendasi penanganan. Keterlibatan peternak

dalam pengambilan keputusan penting dalam kemitraan cenderung terbatas pada aspek operasional di kandang, sedangkan keputusan strategis utama berada di tangan UD. Difa Mandiri Perkasa.

#### **6. Akses Pembiayaan dan Tingkat Ketergantungan**

Responden mengonfirmasi bahwa mereka memiliki akses terhadap sumber pembiayaan dari mitra dalam bentuk input produksi dengan sistem potong hasil. Ini merupakan bentuk modal kerja yang sangat membantu peternak. Oleh karena itu, tingkat ketergantungan usaha peternak terhadap UD. Difa Mandiri Perkasa dinilai sangat besar. Ketergantungan ini muncul karena UD. Difa Mandiri Perkasa menjadi penyedia input utama dan satu-satunya penjamin pasar bagi hasil produksi mereka, yang sangat vital bagi keberlangsungan usaha peternakan puyuh responden.

Berdasarkan penjelasan diatas, pola kemitraan antara peternak dengan UD. Difa Mandiri Perkasa adalah kemitraan inti-plasma yang terintegrasi secara vertikal. UD. Difa Mandiri Perkasa menyediakan hampir seluruh input utama dan menjamin seluruh pasar hasil produksi peternak. Hal ini selaras dengan penelitian Kurnianto *et al.*, (2017) Pola ini memberi keuntungan bagi peternak karena mendapat jaminan pemasaran dan pendampingan teknis, meskipun keuntungan yang diperoleh relatif terbatas akibat adanya ketentuan bagi hasil. Sementara itu, bagi perusahaan inti, pola kemitraan ini memastikan kontinuitas pasokan produk dan standar kualitas yang terjaga. Pola ini memberikan kepastian bagi peternak dalam hal pasokan dan pemasaran, namun di sisi lain juga menunjukkan ketergantungan yang tinggi peternak terhadap mitra. Adanya perjanjian tertulis dan bimbingan teknis rutin menunjukkan komitmen UD. Difa Mandiri Perkasa dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan kemitraan. Meskipun demikian, aspek pembagian risiko dan tingkat keterlibatan peternak dalam

pengambilan keputusan penting dapat menjadi area yang perlu diperdalam dalam analisis kepuasan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pola kemitraan usaha ternak burung puyuh antara peternak mitra dan UD Difa Mandiri Perkasa di Kabupaten Mojokerto menerapkan pola inti-plasma, dengan pembagian peran yang jelas antara perusahaan inti dan peternak plasma. Perusahaan inti berperan dalam penyediaan sarana produksi, pendampingan teknis, serta jaminan pemasaran, sementara peternak bertanggung jawab terhadap kegiatan pemeliharaan dan produksi. Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah pertama sekaligus mencapai tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi dan menganalisis pola kemitraan yang diterapkan dalam pengembangan usaha ternak burung puyuh.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang relatif kecil dan fokus pada satu perusahaan kemitraan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak peternak, wilayah, atau model kemitraan yang berbeda, serta mengkaji dinamika kemitraan secara longitudinal guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan usaha ternak burung puyuh berbasis kemitraan.

## **SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pola kemitraan usaha ternak burung puyuh antara peternak mitra dan UD Difa Mandiri Perkasa menerapkan pola inti-plasma dengan pembagian peran yang jelas, disarankan agar pola kemitraan yang

telah berjalan dapat dipertahankan dan dievaluasi secara berkala. Evaluasi tersebut penting untuk memastikan mekanisme kerja sama, pembagian peran, serta dukungan perusahaan inti tetap sesuai dengan tujuan kemitraan, yaitu mendukung pengembangan usaha ternak burung puyuh dan meningkatkan keberlanjutan usaha peternak mitra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, A. E. (2020). Peforma Burung Puyuh (Coturnix Coturnix Japonica) Periode Grower Yang Diberi Pakan Berbahan Tepung Daun Ubi Kayu. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 9(1), 16–25. <https://doi.org/10.33230/Jps.9.1.2020.11510>
- Hermawan, B. (2016). *Analisis Peran Kemitraan Terhadap Pendapatan Usahatani Peternak Burung Puyuh (Kasus Kemitraan Peternak Plasma Cv Hqf, Kabupaten Bogor)* Bobby Hermawan.
- Irawan, B. (2005). Bambang Irawan. *Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, Dan Faktor Determinan Bambang*, 23(1), 1–18.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. 6.
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Kualitatif. *Academia*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/Pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Pastika, N, S., & G A M K, D. (2016). Hubungan Tingkat Pendapatan Dan Kepuasan Peternak Dengan Loyalitas Sebagai Plasma Pada Kemitraan Ayam Broiler Di Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 19(1), 18–23. <https://doi.org/10.24843/Mip.2016.V19.I01.P04>
- Soekartawi. (2013). *Agribisnis, Teori Dan Aplikasinya*. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/agribisnis-teori-dan-aplikasinya/>